

**PENGARUH *FIRM SIZE*, *PRICE EARNING RATIO* DAN *BOOK TO MARKET RATIO*
TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2013)**

***THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, PRICE EARNING RATIO AND BOOK TO
MARKET RATIO TO STOCK RETURN*
(Event Study On LQ 45 Company In 2011-2013)**

Dita Agestia¹, Khairunnisa, SE., MM.²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ditaagestia@students.telkomuniversity.ac.id, ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Return adalah sejumlah hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi yang dilakukan. Umumnya investor tidak dapat mengetahui secara pasti besarnya total return yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk memprediksi return saham sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *firm size*, *price earning ratio*, dan *book to market ratio* terhadap return saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 pada periode 2011-2013. Jumlah sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilihat dari laporan keuangan dan harga saham penutupan. Data yang digunakan dianalisa menggunakan regresi linier berganda dan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan *firm size* dan *book to market ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return

Kata Kunci: *firm size*, *price earning ratio*, *book to market ratio*, return saham.

Abstrak

Return is the amount of revenue that obtained by investors on investment activity. Generally, investors do not know exactly the amount of total return to be earned on the investment that they did. Therefore, analysis is necessary to predict stock returns before investing in a company. This study aimed to examine the effect of firm size, the price earnings ratio, and book to market ratio on stock returns

This research was conducted on companies that listed in LQ 45 on 2011-2013. Total of samples 18 are companies, taken by using purposive sampling method. This study used secondary data which seen from the financial statements and closing stock price. The data were analyzed by using multiple linear regression and with level significance of 5%.

The result showed that price earning ratio has significant positive effect on stock return, while firm size and book to market ratio have no significant effect on stock return.

Keywords : *firm size*, *price earning ratio*, *book to market ratio*, *stock return*.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal telah menjadi suatu alternatif pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan. Pasar modal sebagai tempat sumber pembiayaan eksternal suatu perusahaan menyediakan banyak informasi yang dapat diperoleh investor. Dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Seiring berkembangnya perekonomian, investasi dalam pasar modal Indonesia juga semakin berkembang. Meningkatnya minat investor untuk menginvestasikan dananya pada *instrument* keuangan dalam pasar modal terlihat dari adanya perkembangan jumlah emiten yang listing di BEI. Banyak *instrument* keuangan pasar modal yang beredar dimasyarakat salah satunya adalah saham. Saham menyatakan suatu kepemilikan di dalam perusahaan. Investor yang memiliki sejumlah saham perusahaan berhak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. (Tandelilin, 2010:32)^[1]

Pada dasarnya terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dalam membeli atau memiliki saham yaitu melalui deviden (*yield*) dan *capital gain*. Menurut Hartono (2013:236)^[2] Deviden (*yield*) merupakan presentase dari penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, sedangkan *capital gain* adalah selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Umumnya investor tidak dapat

mengetahui secara pasti besarnya total return yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk memprediksi return saham sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Ganto et.al (2008)^[3] mengutarakan bahwa return dari saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya kinerja keuangan perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor eksternal meliputi berbagai informasi yang berasal dari luar perusahaan, seperti informasi mengenai ekonomi makro dan kondisi perusahaan. Untuk menggabungkan kedua faktor tersebut, dapat dilakukan analisa melalui rasio pasar, dimana rasio pasar yang sedang populer adalah *book to market ratio* dan *price earning ratio*. Selain kedua rasio tersebut, investor juga melihat dari ukuran perusahaan (*firm size*) dimana *proxy* dalam *firm size* yang berhubungan dengan pasar adalah kapitalisasi pasar.

Penelitian mengenai *firm size*, *book to market ratio*, dan *price earning ratio* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti luar yang melakukan penelitian tentang *firm size* salah satunya adalah Fama dan French (1992)^[4]. Fama dan French menemukan bahwa terdapat perusahaan kecil yang menghasilkan return yang lebih besar atau yang sering disebut dengan *size effect*. Oleh karena itu Fama dan French melakukan pengelompokan *firm size* yaitu *small* dan *big*. Dalam penelitian tersebut mereka menemukan bahwa *firm size small* menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan *firm size big*. Peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai *firm size* dan return adalah Darusman (2012)^[5] yang menyatakan dalam kesimpulannya bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return portofolio saham. Penelitian mengenai *price earning ratio* juga telah dilakukan oleh Darusman (2012) dengan membagi *price earning ratio* kedalam dua kelompok yaitu *high* dan *low*. Pembagian ini dilakukan untuk melihat perbedaan antara return portofolio dengan nilai *price earning ratio* tinggi (*high*) dan portofolio dengan nilai *price earning ratio* rendah (*low*). Dalam penelitiannya, Darusman menemukan bahwa portofolio saham dengan nilai *price earning ratio* yang rendah menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan portofolio saham dengan nilai *price earning ratio* yang tinggi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Margaretha dan Damayanti (2008)^[6] yang menemukan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Fama dan French juga melakukan penelitian mengenai *book to market ratio* dan return saham dengan melakukan pembagian terhadap *book to market ratio* menjadi tiga bagian yaitu *high*, *medium*, dan *low*. Setelah melakukan pembagian Fama dan French melihat bagaimana return yang di hasilkan oleh saham dengan nilai *book to market high* dan *low* dengan menggunakan *high minus low* (*hml*) yaitu selisih imbal hasil antara portofolio yang memiliki nilai *book to market ratio* yang tinggi (*high*) dengan portofolio yang memiliki nilai *book to market ratio* rendah (*low*). Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa saham yang memiliki nilai *book to market ratio* yang kecil memiliki return yang lebih tinggi dibandingkan saham dengan nilai *book to market ratio* yang besar. Irwan dan Murhadi (2012)^[7] juga melakukan penelitian mengenai *book to market ratio* yang hasilnya menyimpulkan bahwa *book to market ratio* saham memiliki pengaruh positif signifikan terhadap excess return.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *firm size*, *price earning ratio* dan *book to market ratio* dengan return saham pada perusahaan indeks LQ 45. Alasan peneliti menggunakan indeks LQ 45 adalah Indeks LQ 45 merupakan kelompok saham perusahaan terbaik yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelompok saham ini juga menjadi incaran para investor karena saham-saham pada indeks LQ 45 ini tergolong aktif, karena salah satu syaratnya adalah memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Firm Size, Price Earning Ratio dan Book to Market Ratio Terhadap Return Saham (Studi kasus pada Perusahaan LQ 45 periode 2011 – 2013)**”

2. LANDASAN TEORI DAN LINGKUP PENELITIAN

Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Investasi ke dalam produk yang efisien dapat berbentuk aktiva nyata (*real investment*) seperti rumah, tanah dan emas atau seperti aktiva keuangan (*financial investment*) seperti surat-surat berharga yang diperjualbelikan diantara investor. (Hartono, 2008:5-6)^[8]

Pasar Modal

Pasar Modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. (Fahmi, 2013:1)^[9]

Saham

Menurut Hariyani dan Serfianto (2010:198)^[10], saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:5)^[11].

Return saham

Menurut Hartono (2013 : 235-237) Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Salah satu pengukuran return realisasi adalah return total. Return total merupakan return dari keseluruhan suatu investasi dalam periode tertentu. Return total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu . *Capital gain (loss)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital gain} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana P_t adalah harga saat ini dan P_{t-1} adalah harga periode sebelumnya. Return selanjutnya adalah *dividend yield* yang merupakan presentase dari penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. *Dividen yield* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividen yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Firm Size

Menurut Darusman (2012) *firm size* merupakan ukuran dari suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kapitalisasi pasar (*market capitalization*), dimana yang dimaksud dengan *market capitalization* adalah jumlah atau nilai total dari semua saham beredar perusahaan yang ada atau seberapa besar uang yang harus dikeluarkan untuk membeli saham penuh suatu perusahaan.

$$\text{Firm Size} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Price Earning Ratio

Menurut Brigham dan Houston (2009:110)^[12] *Price earning ratio* (PER) merupakan rasio harga perlembar saham terhadap laba perlembar saham. PER menunjukkan berapa banyak uang yang rela dikeluarkan oleh investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. *Price earning ratio* digunakan untuk melihat seberapa besar pasar menghargai suatu saham yang dilihat dari laba perlembar sahamnya.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

Book to Market Ratio

Darusman (2012) memaparkan pengertian *book to market ratio* yaitu perbandingan antara nilai buku saham suatu perusahaan dengan nilai pasarnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui harga pasarnya, apakah perusahaan tersebut sedang mengalami undervalue atau overvalue.

$$\text{Book to Market Ratio} = \frac{\text{Book value of equity}}{\text{Market value of equity}}$$

Kerangka Pemikiran

a. Hubungan *Firm Size* dengan Return Saham

Firm size merupakan ukuran dari suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kapitalisasi pasar. Dimana perusahaan yang ukurannya lebih besar dipandang lebih tahan menghadapi krisis sehingga akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal yang dapat meningkatkan pemenuhan harapan investor atas keuntungan perusahaan. Hal ini dapat menarik minat investor dalam membeli saham tersebut yang nantinya dapat meningkatkan harga saham tersebut. Harga saham yang meningkat dapat digunakan oleh para investor untuk memperoleh keuntungan yaitu berupa *capital gain*.

b. Hubungan *Price Earning Ratio* dengan Return Saham

Price earning ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa banyak investor berani menghargai saham perusahaan tersebut, dimana semakin tinggi *price earning ratio* berarti semakin tinggi harga saham atau semakin besar investor menghargai saham tersebut. Harga saham yang tinggi menandakan bahwa saham tersebut sedang digemari oleh para investor, sehingga memungkinkan investor memperoleh *capital gain*, jadi perusahaan dengan nilai *price earning ratio* yang tinggi memiliki return yang lebih tinggi. Harga saham yang rendah menandakan bahwa investor kurang tertarik terhadap saham tersebut sehingga permintaan terhadap saham tersebut rendah dan perolehan *capital gain* investor dapat berkurang atau bahkan dapat menjadi *capital loss*, jadi perusahaan dengan nilai *price earning ratio* yang rendah memiliki return yang lebih rendah.

c. Hubungan *Book to Market Ratio* dengan Return Saham

Book to market ratio merupakan rasio yang mencerminkan nilai pasar suatu saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui harga pasarnya dan dapat memperlihatkan apakah perusahaan sedang mengalami *overvalue* atau *undervalue*. Apabila *book value equity* suatu perusahaan lebih kecil dari nilai pasarnya, berarti perusahaan tersebut sedang mengalami *undervalue* dimana *book value equity* yang tinggi diberikan nilai yang lebih rendah oleh pasar dan hal tersebut dapat mengurangi return saham suatu perusahaan. Nilai *book to market ratio* yang kecil menandakan bahwa pasar memberikan nilai yang lebih besar terhadap *book value equity* perusahaan, dimana hal ini dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Variabel Operasional

Tabel 1 Variabel Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Firm Size</i> (X1)	<i>Firm size</i> adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari kapitalisasi pasarnya. (Darusman:2012)	<i>Firm Size</i> = Harga Saham × Jumlah Saham Beredar	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X2)	<i>Price Earning Ratio</i> merupakan rasio harga perlembar saham terhadap laba perlembar sahamnya. (Brigham dan Houston, 2009:110)	<i>Price Earning Ratio</i> = $\frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{EPS}}$	Rasio
<i>Book to Market Ratio</i> (X3)	<i>Book to market ratio</i> yaitu perbandingan antara nilai buku saham suatu perusahaan dengan nilai pasarnya (Darusman, 2012)	<i>Book to market ratio</i> = $\frac{\text{Book value of equity}}{\text{Market value of equity}}$	Rasio
Return Saham (Y)	Imbal hasil (<i>return</i>) adalah hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya (Jogiyanto, 2013 : 235)	$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

Variabel *Firm Size* dibagi menjadi dua yaitu *small* dan *big*, hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana return yang terjadi pada perusahaan besar dan perusahaan kecil. *Price earning ratio* dibagi menjadi dua yaitu *high* dan *low*, hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan return yang terjadi pada perusahaan yang memiliki nilai *price earning ratio* yang tinggi (*high*) dan *price earning ratio* yang rendah (*low*). Variabel *Book to market ratio* juga dibagi menjadi dua yaitu *high* dan *low*, hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan return yang terjadi pada perusahaan yang memiliki nilai *book to market ratio* yang tinggi dan *book to market ratio* yang rendah.

Populasi dan Sampel

Peneliti menentukan sampel dengan metode *purposivesampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ 45 saat periode pengamatan yaitu saham perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia pada periode Agustus 2010 sampai Januari 2014, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan audited selama periode 2011-2013, Perusahaan yang memiliki harga saham penutupan (*closing price*), perusahaan yang tidak melakukan stock splits. Setelah mengeliminasi terdapat 18 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FS	54	29.3517	33.1765	31.730989	.7767519
PER	54	-2.2802	39.8433	15.841294	7.7998660
BTM	54	-.6612	1.2318	.352135	.2538603
RETURN	54	-.7039	.8574	.069239	.3151935
Valid N (listwise)	54				

Dari tabel diketahui bahwa nilai rata-rata dari *firm size* adalah 31.730989 dengan nilai standar deviasi 0.7767519. Nilai rata-rata *price earning ratio* adalah 15.841294 dengan standar deviasi 7.7998660. Nilai rata-rata *book to market ratio* adalah 0.352135 dengan standar deviasi 0.3151935. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data tersebut mewakili populasi. Variabel return memiliki nilai rata-rata 0.069239 dengan nilai standar deviasi 0.3151935. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa data tersebut tidak dapat mewakili populasi yang ada.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan kelayakan model regresi, perlu dilakukan beberapa pengujian seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas menunjukkan nilai Zskewness sebesar 0.331 dan Zkurtosis -0.415, kedua nilai tersebut dibawah nilai Ztabel yaitu 1.96, hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi yang lebih besar dari 0.1. Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi pada semua variabel independen diatas 0.05. Uji autokorelasi menunjukkan nilai durbin Watson 1.728, dimana angka ini terdapat diantara -2 dan +2. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis Simultan

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.913	3	.638	9.509	.000 ^b
Residual	3.353	50	.067		
Total	5.265	53			

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 9.509 dengan tingkat signifikansi 0.000, sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3.18. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.509 > 3.18$), maka H_0 ditolak yang berarti variabel *firm size*, *price earning ratio*, dan *book to market ratio* berpengaruh secara simultan terhadap return saham.

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 4 Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.979	1.580		-1.886	.065
1 FS	.086	.051	.212	1.691	.097
PER	.020	.005	.483	3.832	.000
BTM	.040	.141	.032	.281	.780

Berdasarkan tabel diatas uji hipotesis pengaruh *firm size* terhadap return saham diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.691 > 1.67528$) dengan nilai signifikansi 0.097, maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *firm size* terhadap return saham.

Uji hipotesis pengaruh *price earning ratio* terhadap return diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.832 > 1.67528$), dengan nilai signifikansi 0.000. Maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel *price earning ratio* terhadap return saham.

Uji hipotesis pengaruh *book to market ratio* terhadap return saham diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.281 < 1.67528$) dengan nilai signifikansi 0.780. Maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *book to market ratio* terhadap return saham.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size*, *price earning ratio* dan *book to market ratio* berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada tahun 2011-2013. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi pada uji-F yang menunjukkan nilai 0.000 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05.
- Firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap return saham perusahaan LQ 45 pada periode 2011-2013.
- Price earning ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan LQ 45 pada periode 2011-2013 dan memiliki arah yang positif, dimana semakin tinggi nilai *price earning ratio* maka semakin tinggi return yang diperoleh.
- Book to market ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan LQ 45 pada periode 2011-2013.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi seperti beta (risiko pasar), menambah periode penelitian, serta memperluas objek penelitian agar hasil yang didapatkan lebih akurat.
- Bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu bagi investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal agar mempertimbangkan *price earning ratio* dalam memprediksi return saham, dan memilih *price earning ratio* yang tinggi agar memperoleh return yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- [1] Tandelilin, Erduadus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- [2] Hartono, Jogyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- [3] Ganto, Jullimursyida., Khadafi, Muammar., Albra, Wahyuddin., Syamni, Gazali. 2008. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.8 No.1, April 2008: 85-96. Universitas Malikussaleh.
- [4] Fama, Eugene F. dan French Kenneth R. 1992. *The Cross-Section of Expected Returns*. The Journal Of Finance, Vol.XLVII, No.2, Juni 1992.
- [5] Darusman, Dery. 2012. *Analisis Pengaruh Firm Size, Book to Market Ratio, Price Earning Ratio, dan Momentum Terhadap Return Portofolio Saham*. Diponegoro Journal Of Management Vol.1, No.1, Tahun 2012, Halaman 212-225. Universitas Diponegoro.
- [6] Margaretha, Farah dan Damayanti, Irma. 2008. *Pengaruh Price Earning Ratio, Devidend Yield dan Market to Book Ratio Terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.10, No.3, Desember 2008, Hlm. 149-160.
- [7] Irawan, Richard dan Murhadi, Werner R. 2012. *Analisis Pengaruh Three Factor Model dan Persentase Kepemilikan Asing Terhadap Return di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.10, No.2 September 2012, Terakreditasi DI KTI, P213-226.
- [8] Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [9] Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta
- [10] Hariyani, Iswi dan Serfianto, R. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Visimedia
- [11] Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Brigham, Eugene F. dan Houston Joel F. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.